

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahfidz Qur'an adalah proses menghafal sesuatu agar dapat dihafal dengan berbagai cara. Secara umum pembelajaran Tahfidz membentuk kebiasaan baik sejak dini, yang dapat membentuk jiwa keagamaan dan mendorong tumbuh kembang anak. Kata kunci hafalan adalah hafalan yang artinya mampu mengucapkannya dalam hati tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan tujuan mengingat adalah berusaha menyerapnya ke dalam pikiran agar selalu ada dalam pikiran.¹

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al- Qomar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dan dituliskan dalam aksara dan diriwayatkan kepada umat Islam secara terus menerus sampai kepada Rasulullah dan apabila membacanya akan bernilai ibadah.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, pengertian Tahfidz adalah proses mengulang-ulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan. Menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafalan mencakup dua prinsip, yaitu menghafal

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia Edisi IV* (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 473.

seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya secara utuh, selalu senantiasa dan tekun menjaga hafalannya.²

Tujuan dari program Tahfidz adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar menghafal Al-Qur'an agar dapat mengembangkan kehidupan keagamaannya sehingga menjadi anak yang beriman, akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya pada anak sejak usia dini. Memberikan informasi dan edukasi tentang al-qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai Al-Qur'an pada anak berupa mempelajari dan menghafal terutama pada anak usia dini berada pada masa keemasan dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat. Pentingnya pendidikan Tahfidz sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

²Skripsi Suriansyah, *pengaruh intesitas menghafal al-Qur'an santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emosional di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta), 16.

Selain menghafal Al-Qur'an, baik orang dewasa maupun anak-anak juga melakukannya. Bagi para orang tua, memiliki anak yang hafal Al-Qur'an merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Tentu saja kenyataan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Mengajar anak kecil saja sudah menjadi perbincangan, terutama dalam konteks program Tahfidz. Bagi kelompok yang menentangnya, menyekolahkan anak pada usia dini membunuh kegembiraan dan kebahagiaan anak. Pada usia dini, anak hendaknya bermain sepuasnya. Tentu saja, para pendukung mempunyai argumennya masing-masing.

Di zaman yang sudah maju saat ini, banyak sekali metode menghafal Al-Qur'an. Cara efektif menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada caranya; melafalkan ayat-ayat al-qur'an yang telah dihafal secara cermat berkali-kali dengan melihat mushaf (an-nadzar), menyetorkan atau mendengarkan bacaan yang baru dihafal kepada guru (talaqq), menghafalkan Al-Qur'an sepenggal demi sepenggal yang dibacakan berulang-ulang (takrir), mendengarkan orang lain dengan sepenuh hati kepada orang dan sahabat, dan orang lain kepada jamaah (tasmi'), dan sebagainya. Kemudian dalam menerapkan metode Tahfidz Al-Qur'an harus mengarahkan dan mengarahkan seorang pembimbing Tahfidz yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya didapatkan bisa

dipantau dan dibina oleh pemandu Tahfidz bila ada kesalahan dan sebagainya.³

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mengenalkan kepada anak sejak dini tentang Al-Quran, karena masa anak-anak inilah kemampuan daya ingat sangat kuat dan bagus dengan ini tidak menyia-nyiakan. Di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mempunyai keunggulan yaitu meluluskan anak murid yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri, jadi keunggulannya terpacu kepada pembiasaan akhlak yang dikedepankan. Jadi karakter anak sejak usia dini ini dibentuk dengan sesuai syariat islam, misalnya mulai ketika datang bertemu dengan ustadzah atau dengan orang lain, maka anak akan mengucap salam, juga dibiasakan dengan doa-doa, dan hadits-hadits pendek, juga ada pembiasaan berwudhu dan pembiasaan untuk sholat berjamaah.

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru juga mempunyai program khusus yaitu Tahfidz, yang sudah berjalan sejak tahun 2022, pada tahun ajaran awal anak-anak dibiasakan dengan surah-surah pendek terlebih dahulu. Dari hasil evaluasi satu tahun kemarin, anak-anak bisa mengikuti program Tahfidz dengan baik, walaupun anak mempunyai kemampuan masing-masing, namun setidaknya sudah ada 80% anak yang sudah mendekati sempurna. Anak menghafal pada satu harinya hanya 3 ayat. Dari program Tahfidz ini ada kegiatan 3 bulan satu kali yaitu kegiatan muraja'ah

³ Dudi Badruzaman Volume 9, Nomor 2 (Agustus 2019) 184

hafalan dari awal sampai dimana akhir hafalan anak tersebut. Untuk antusias anak peminatnya lebih banyak dari tahun awal, pada observasi pun banyak yang memilih Tahfidz. Adapun beberapa program disekolah yaitu, sholat dhuha, Tahfidz, muraja'ah, *outbound*, senam pagi, manasik haji, bakti sosial, ramadhan ceria, *swimming fun*, *building character* dan sobit (Sore Bina Iman dan Taqwa).

Metode Protaba sangat mudah dipahami dan diterapkan terutama bagi anak-anak yang belum pernah mengaji atau menghafal Al-Qur'an. Metode Protaba menerapkan ilmu *Neuro-Linguistic Programming* (NLP). *Neuro* yaitu sistem saraf (fikiran), tempat pengalaman yang diproses melalui panca indera, *Linguistic* yaitu sistem komunikasi verbal dan non verbal tempat pengalaman kita dikode, diatur, dan diberi makna, sedangkan *Programming* adalah kemampuan untuk mengenali dan mendayagunakan program dalam sistem neurologi kita untuk mencapai tujuan spesifik yang kita inginkan. Dengan kata lain NLP adalah bagaimana kita menggunakan pola bahasa pikiran untuk secara konsisten mencapai hasil yang kita inginkan, sehingga dengan Protaba maka program Tahfidz Qur'an menjadi mudah dan menyenangkan bagi anak dan pengajarnya. Protaba menggunakan video dan speaker murottal yang sudah dimodifikasi, para murid yang belajar di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, bukan hanya mendengarkan saja, tapi melihat video animasi hafalan sekaligus memahami maknannya melalui video yang ditayangkan, tentunya di dalam proses pembelajarannya tidak sama dengan orang dewasa, di PAUD IT

Nurul Fikri Banjarbaru semua pembelajaran sangat menyenangkan dalam proses menghafal, sehingga benar-benar ramah untuk otak anak dan dilakukan dengan pendekatan *joy full learning*.⁴

Joy full learning adalah suatu proses pembelajaran yang menyenangkan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga murid memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya. Pembelajaran menyenangkan berarti sesuai pembelajaran yang tidak membosankan, begitu juga dengan pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang menggunakan metode protaba dengan menggunakan media televisi pada saat pembelajaran sehingga anak-anak tidak mudah bosan diakrenakan metode pembelajarannya menggunakan audio dan visual.

Metode protaba mempunyai keunikan karena metode protaba ini beda dari metode yang lainnya, metode ini tidak hanya mendengarkan saja, tapi juga dengan melihat video yang ditampilkan oleh guru memahami dan mengulangi setiap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga anak mampu mengingat dengan mudah. Protaba sendiri menjadi salah satu metode Tahfidz untuk balita dan anak. Berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan hafalan anak-anak disampaikan oleh Drs. Edy Muljana Masiswanta, Psikolog dalam pelatihan ini. Mulai dari metode talqin kecil, talqin besar, sesi muraja'ah, pembagian jam efektif dalam setiap pekan, hingga menambah

⁴ Ahmad Mulya Akmaludin 26 juni 2020

hafalan baru. Metode protaba meningkatkan kepercayaan diri anak-anak juga tidak lupa menjadi bahan pelatihan. Dengan metode ini anak setiap harinya hanya menghafal 3 ayat. Adapun cara kerja metode protaba ini, guru terlebih dahulu menyiapkan video yang berisikan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal pada hari itu, kemudian guru menampilkan video dan membacakan secara berulang-ulang lalu anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru.

Program Tahfidz Balita (Protaba) merupakan sebuah program yang masih terbilang baru di Indonesia. Program ini masih begitu asing di telinga masyarakat karena ia berbeda dengan metode atau program pembelajaran tahfiz lainnya yang lebih dulu dikenal, seperti, metode Tabarak, metode Ummi, metode al-Barqy, Iqra' dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai hal tersebut menggunakan metode protaba dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an, oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti lebih lanjut lagi dengan judul **“Implementasi Metode Protaba Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Protaba dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Protaba dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode protaba dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang bisa dijadikan seorang insan dalam metode protaba pada Tahfidz pada anak usia dini.
 - b. Memberikan informasi bagi para pembaca dan juga lainnya dengan kepentingan dalam metode protaba pada pembelajaran Tahfidz pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan orang tua yang ingin mengajarkan anak tentang Tahfidz.
 - b. Bagi individu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan kepada guru PAUD yang ingin menerapkan metode protaba pada pembelajaran Tahfidz.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dengan metode protaba pada pembelajaran Tahfidz pada anak usia dini.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi rujukan terkait metode protaba pada pembelajaran Tahfidz pada anak usia dini.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet (2019) dalam penelitian berjudul "*Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan oleh Tahfidzi Center Darul Hufadzi Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan informasi tentang metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode Tabarak. Adapun faktor pendukung hafalan Al-Qur'an antara lain ruang belajar yang kondusif, penggunaan media hafalan dan dukungan orang tua untuk membantu anak dalam proses hafalan dirumah. Walaupun faktor penghambatnya adalah anak bermain atau tidur dalam mengingat, anak terlambat atau tidak masuk sekolah, dan orang tua sibuk sehingga tidak sempat mengulang ingatan anaknya dirumah. Upaya mensukseskan program hafalan Al-Qur'an antara lain membeli buku muraja'ah yang diapresiasi orang tua setiap hari, melatih dan memantau hafalan anak dirumah, pertemuan sekolah dengan orang

tua, kewajiban menyekolahkan anak dengan tepat waktu dan membatasi penggunaan televisi dan perangkat oleh anak.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Sabri (2020) dalam penelitian berjudul *“Tren Program Rumah Tahfidz di PAUD”* Antusiasme Rumah Tahfidz (TH), sebuah program pendidikan khusus untuk anak-anak, menunjukkan tren yang berkembang di Padang, kota percontohan untuk mengembangkan karakter islami anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arah pengembangan program Rumah Tahfidz di PAUD di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, program Rumah Tahfidz menarik minat masyarakat karena menawarkan dimensi pembentukan karakter seperti peningkatan IQ, kecerdasan emosional dan mental. Kedua, dalam lanskap masyarakat lokal, ada alasan teologis untuk meyakini bahwa Al-Qur’an menawarkan konsep berkah dalam hidup kita. Ketiga, keberadaan rumah Tahfidzi sebagai pendidikan informal memiliki dua aspek dominan yaitu, pendidikan murni dan berbasis kepentingan pasar atau kapitalisasi.

F. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi yaitu pengaplikasian pada penelitian yang bermaksud penerapan dengan metode yang digunakan dalam sebuah pembelajaran

yang sudah disusun secara baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi adalah penerapan gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam kegiatan praktis sehingga menimbulkan dampak atau sebagai perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

2. Tahfidz

Tahfidz yang artinya mengingat, mengingat berasal dari kata Arab yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan. Pengeingat adalah orang yang mengingat dengan cermat dan termasuk di antara sekian banyak orang yang mengingat. Bagi yang sudah hafal Al-Qur'an haruslah menghafalnya baik dengan hati maupun dengan akurat. Oleh karena itu, orang yang hanya hafal setengah atau sepertiga Al-Qur'an saja belum disebut penghafal sempurna dan juga tidak tamat.⁶

Pada penelitian ini pembelajaran Tahfidz Qur'an berupa serangkaian kegiatan yang dimulai dari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, makharijul huruf yang sesuai, selain itu ditambahkan juga kegiatan pembacaan surah-surah pendek, dan doa sehari-hari. Adapun surah-surah yang murid hafalkan meliputi juz 30, diantaranya surah al-lahab, ad-dhuha, al-qari'ah, al-qadr dan lain-lain.

⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191

⁶Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994

3. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini mempunyai batasan usia dan pemahaman yang berbeda-beda tergantung sudut pandang yang digunakan. Anak usia dini merupakan tahap awal yang penting dan mendasar dalam seluruh pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini mempunyai ciri-ciri yang unik secara fisik, sosial, moral dan lain-lain. Permasalahan perilaku pada anak usia dini bermacam-macam, dan permasalahan yang terpenting saat ini adalah meniru ucapan dan tindakan orang lain (Hurlock, 1980: 109). Oleh karena itu, masa ini disebut juga masa peniruan. Tren ini tampaknya masih kuat, namun anak-anak menunjukkan lebih banyak kreativitas selama bermain di masa kanak-kanak dibandingkan di masa-masa selanjutnya.

4. Program Tahfidz Balita

Sebuah program pembelajaran Tahfidz (menghafal) Al-Qur'an untuk anak usia di bawah lima tahun (balita) dan di atas dari lima tahun. Protaba pertama kali dikenalkan oleh Drs. Edy Muljana Masiswanta, Psikolog. pada tahun 2010 di Rumah Tahfidz Center Protaba yang berada di Klagen, Kepuhkembeng, kecamatan Peteroan, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Protaba sendiri sebenarnya adalah sebuah program Tahfidz yang mengumpulkan berbagai metode seperti mozaik

potongan-potongan kecil yang dirangkai menjadi satu gambar yang indah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 3 bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah dalam latar belakang, dibuat pola rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan batasan istilah.
2. Bab kedua berisikan kajian teori yang menjelaskan tinjauan tentang implementasi, pembelajaran. Tinjauan tentang anak usia dini yang meliputi; pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini. Tinjauan tentang Tahfidz Qur'an meliputi; pengertian Tahfidz Qur'an, metode Tahfidz Qur'an. Tinjauan tentang metode protaba yang meliputi; sejarah metode protaba, pengertian metode protaba, tujuan metode protaba, keistimewaan metode protaba, penerapan metode protaba, Al-Qur'an protaba, pedoman penggunaan speaker protaba, penggunaan speaker protaba di sekolah, dan penggunaan speaker protaba dirumah.

3. Bab ketiga metode penelitian, penulis menjabarkan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian yang dilakukan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang hasil yang telah ditemukan dilapangan. Bab ini membahas mengenai implementasi metode protaba dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.
5. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan mengenai implementasi metode protaba dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.